

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Mohammad Muchlis Solichin berpendapat bahwa manusia harus mengupayakan akhlak dalam dirinya. Dengan akhlak seseorang dapat mencapai kemuliaan, baik di sisi Allah dan di sisi manusia. Nabi Muhammad sebagai pembawa dan penyampai risalah mampu membawa masyarakat dari alam kebodohan menuju alam bercahaya, beradab, dan cinta antar sesama. Hal tersebut karena Nabi sebagai tauladan bagi generasi para pengikutnya.<sup>1</sup>

Akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan, karena ilmu tanpa akhlak tidaklah berguna dan tidak bermakna. Rasulullah saw. datang untuk menyempurnakan akhlak bagi setiap umatnya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٤</sup>

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu, suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”<sup>2</sup>

Selain itu, dalam hadits juga diterangkan bahwa Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, seperti salah satu hadits yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رَأَوْهُ أَحْمَدُ)

Artinya: “Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak”. (H.R. Ahmad).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak Dan Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 1.

<sup>2</sup> Al-qur'an, Al-Ahzab (33): 21 Penerbit KEMENAG RI/aplikasi NU Online

<sup>3</sup> Nixson Husin, “Hadits-Hadits Nabi Saw. Tentang Pembinaan Akhlak,” *an-Nur* 4, no. 1 (2015): 15.

Jelaslah akhlak telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Banyak kisah Nabi ketika menghadapi kaum yang tidak suka dengannya. Salah satunya kisah Nabi dengan Si nenek Yahudi. Nenek sangat membenci Nabi bahkan sampai meludahi Nabi, dan hal itu berulang-ulang tatkala Nabi berjalan melewati depan rumah Si nenek Yahudi. Ketika nenek Yahudi sakit, Nabi Muhammad malah membantunya. Sampai Si nenek sembuh. Akhirnya Si nenek menyadari begitu mulianya akhlak Nabi, sehingga nenek tersebut meminta maaf kepada Nabi dan menghormati Nabi serta mengikuti ajarannya. Dari cerita singkat tersebut banyak hikmah yang dapat diambil bahwa kejahatan tidak boleh dibalas dengan kejahatan.<sup>4</sup>

Nabi Muhammad saw. Dihiasi dengan akhlak terpuji. Mohammad Muchlis Solichin berpendapat bahwasanya akhlak terpuji adalah suatu sikap atau perilaku, dan perbuatan seseorang yang mendatangkan manfaat dan mendatangkan kebaikan, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.<sup>5</sup> Orang yang berakhlak terpuji senantiasa menjaga perbuatannya untuk tidak merugikan orang lain, tidak menyakiti orang lain, tidak berkata kasar, dan senantiasa bersikap ramah.

Dalam buku Mohammad Muchlis Solichin juga berisi gambaran seseorang yang berakhlak pertama, akhlak akan tertancap kuat dan menjadi watak. Seseorang yang berakhlak akan memperlihatkan sifat dan perangai yang dimilikinya. Misalnya Si Fulan bersifat rendah hati. Kedua, akhlak yang dimiliki seseorang mudah untuk mengerjakan suatu hal. Misalnya ketika seseorang pergi

---

<sup>4</sup> Edi Rohani, *Saat Diam Menjadi Emas* (Jakarta: Guepedia, 2018), 9.

<sup>5</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak Dan Tasawuf*, 59.

ke masjid maka ia dengan mudah menyisihkan rezekinya di jalan Allah. Ketiga, akhlak tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Misalnya seseorang dengan akhlak tertentu secara otomatis atau refleksi ia dapat melakukan perilaku tersebut.<sup>6</sup>

Rifqi dan temannya berpendapat bahwa seiring dengan berkembangnya zaman, nilai-nilai moral mulai mengalami penurunan dan menurunnya rasa solidaritas. Dalam dunia pendidikan banyak kasus yang terjadi diantaranya kekerasan murid terhadap guru, tawuran, dan sebagainya. Selain di sekolah kasus yang terjadi seperti: kenakalan remaja, menjamurnya kebencian, penyalahgunaan media sosial, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor baik yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal atau yang berasal dari dalam diri yaitu kurangnya pemahaman di bidang Agama, tidak ada kesadaran untuk mengevaluasi setiap tindakan yang kita lakukan. Faktor secara eksternal hal ini terjadi dipengaruhi oleh teknologi yang semakin hari semakin canggih. Selain itu faktor lingkungan juga berpengaruh seperti pergaulan dengan teman sebaya, permukiman, dan faktor lingkungan lainnya.<sup>7</sup>

Mengamati zaman yang semakin kompleks, banyak cara agar kembali kepada *fitrah* yang sesungguhnya. Salah satunya dengan menanamkan jiwa akan nilai-nilai religius, seperti sikap *wara'* yang mempunyai arti seseorang harus berhati-hati dalam perkara *syubhat* lebih lagi perkara-perkara haram, selalu *tawadhu'* atau rendah hati, senantiasa *muraqabah* dengan selalu mengingat Allah

---

<sup>6</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Ahlak Dan Tasawuf*, 4-5.

<sup>7</sup> Rifqi Muntaqo, Septi Rahayu, Ahmad Zuhdi, "Peran Serta Organisasi Remaja Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja Sinduagung Selomerto Wonosobo," *Paramurobi* 2, no. 2, (Juli-Desember, 2019): 42.

baik dalam situasi sepi maupun situasi ramai, selalu khusuk kepada Allah, melakukan upaya-upaya pendekatan kepada sang pencipta baik dalam beribadah maupun kegiatan keagamaan lainnya.<sup>8</sup> Dalam menyikapi ketidakstabilan akhlak, banyak cara yang dapat dilakukan sebagaimana dalam pembahasan dari skripsi ini yaitu perlunya mencari ilmu tentang keagamaan, dan mencari ilmu tidak hanya dapat dilakukan melalui bangku sekolah atau kampus saja, melainkan juga bisa mengikuti organisasi keagamaan, yaitu melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau yang sering dikenal dengan sebutan IPNU IPPNU. Banom ini, merupakan organisasi dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Yang tujuannya menyiapkan kader para penerus perjuangan para Nahdlatul Ulama. Selain itu, banom IPNU IPPNU ini Menanamkan nilai-nilai keaswajaan yaitu *akhlussunnah waljama'ah* artinya mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad saw.

Rifqi Muntaqo menyatakan Agama sangat penting dalam kehidupan selain sebagai pedoman hidup, Agama juga memberikan motivasi bagi seseorang dalam berperilaku baik sehingga dengan Agama seseorang dapat membentuk pribadi, sikap dan perilaku yang berbudi pekerti luhur.<sup>9</sup>

Jam'iyah Nahdlatul Ulama adalah organisasi Islam yang berdiri pada tanggal 16 Rajab 1344 Hijriah, atau pada tanggal 31 Januari 1926 Masehi. Yang didirikan oleh K.H Hasyim Asy'ari. Pendiri lainnya yakni KH. Wahab Hasbullah, KH. Bisri Jombang, KH. Ridwan Semarang. Dimana NU diresmikan di Surabaya. Organisasi ini menganut ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah* (aswaja), aswaja

---

<sup>8</sup> Fathorrozy, "Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *Ulumuna* 3, no. 1 (Juni, 2017): 6.

<sup>9</sup> Rifqi Muntaqo, Peran Serta Organisasi Remaja Islam, 42.

merupakan suatu golongan yang berpegang teguh pada ajaran atau sunnah Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya. Dalam pandangan Nahdlatul Ulama, *Ahlussunnah Waljama'ah* merupakan ajaran Agama Islam yang murni, yakni ajaran Agama Islam yang berdasarkan pada sumber hukum Islam yaitu: al-Qur'an, hadits, ijma', dan qiyas. Adapun nilai-nilai dari keaswajaan NU dalam pembentukan karakter yaitu meliputi; *ta'awun, tawasuth, i'tidal, tasamuh, tawazun*, serta *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>10</sup>

Sejak diproklamasikannya kemerdekaan Republik Indonesia yang diikrarkan oleh Ir. Soekarno tepatnya 17 Agustus 1945, telah berhasil membuat bangsa bangkit untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Indonesia. Kebangkitan ini, juga dirasakan oleh umat Islam pada umumnya, dan Nahdlatul Ulama (NU) pada khususnya. Tak terkecuali gerakan pemuda Islam juga turut dalam semangat kemerdekaan Republik Indonesia, upayanya dalam membentuk sebuah organisasi terlihat pada era 1950-an. Dalam konteks pelajar NU, berhasil terekam berdirinya organisasi-organisasi keterpelajaran di berbagai daerah yang tersebar di Indonesia, khususnya di pulau Jawa.<sup>11</sup>

IPNU IPPNU merupakan para pelajar. Hal yang membedakan organisasi ini, tidak mengenal waktu dan tempat. Artinya setiap pelajar bisa bergabung pada organisasi ini. Karena dalam IPNU IPPNU yang disebut pelajar tidak hanya yang sekolah melainkan yang tidak sekolah juga bisa masuk dalam banom organisasi IPNU IPPNU. Banom ini, sangat mengayomi para kalangan, baik itu pelajar

---

<sup>10</sup> Nurani Rahmania, Anita Nur Safitri, "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter," *Lera* 2, no. 2 (Oktober 2021): 75.

<sup>11</sup> Eka wahyudi, Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi IPNU* (Jakarta: pimpinan pusat IPNU, 2018), 16.

sekolah, para santri, maupun pelajar yang berhenti dalam pendidikannya. Hal inilah menjadikan IPNU IPPNU sebagai jalan pintas memperbaiki dan mendekatkan diri kepada Allah, dan dengan organisasi ini juga dapat menjadi jalan lurus untuk menapaki kehidupan yang berkualitas.

Dengan upaya pembakalan ilmu Agama atau perbaikan akhlak, melalui banom IPNU IPPNU diharapkan dapat menjadi insan yang berbudi pekerti luhur, memiliki sikap toleransi, hal ini sesuai yang telah dicontohkan sang baginda Nabi Muhammad saw.

Dari latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang penanaman nilai-nilai keaswajaan melalui Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dan disini peneliti juga terlibat aktif dalam keorganisasian tingkat PAC Kecamatan Proppo, namun organisasi ini masih berjalan hampir satu periode, artinya organisasi IPNU IPPNU yang berkedudukan di Kecamatan Proppo masih dikatakan baru dan sulit membentuk kader NU, sehingga peneliti juga tertarik dalam pencarian kendala atau tantangan yang ada dari para kader-kader Pelajar NU khususnya yang ada di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan serta peneliti tertarik dalam pencarian solusi dari setiap kendala yang dihadapi Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU. Manakala nantinya terdapat problem yang sekiranya sulit dihadapi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Proppo, maka peneliti akan mendatangi pihak informan yang mumpuni dalam mengatasi

setiap kendala tersebut seperti halnya PC yakni Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Pamekasan.<sup>12</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai keaswajaan melalui Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?

## **A. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai keaswajaan melalui Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU dalam menanamkan nilai-nilai keaswajaan di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui solusi dari kendala yang dihadapi Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU dalam menanamkan nilai-nilai keaswajaan di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Tahap Pra lapangan pada tanggal 10 Mei 2022

## **B. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini penting untuk dikaji, karena selain memperkenalkan keaswajaan, penelitian ini melestarikan nilai-nilai *ahlussunah waljama'ah* dan penelitian ini memberikan solusi dari kendala-kendala yang terjadi khususnya membantu pelajar Nadhlatul Ulama untuk senantiasa semangat mengabdikan dan membudayakan nilai-nilai aswaja. Dari setiap kendala atau tantangan baik faktor internal maupun faktor eksternal dapat membantu kepada masyarakat khususnya para pelajar NU agar dapat menyelesaikan konflik baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai keaswajaan ini, tidak mengenal tempat artinya yang dikatakan pelajar tidak hanya yang menempuh sekolah sampai perguruan tinggi namun yang dikatakan pelajar disini berhubungan dengan instansi maupun yang tidak berkaitan dengan instansi. Sehingga penelitian ini dapat mengayomi atau membantu para pelajar yang tidak sekolah maupun yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar dapat menerima pendidikan dan nilai-nilai *hasanah* atau wawasan keagamaan khususnya faham *ahlussunah waljama'ah*. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang ke IPNU IPPNU an dimana mayoritas di daerah pelosok atau di desa-desa belum mengenal IPNU IPPNU. Sehingga calon kader mendapatkan motivasi dari orangtuanya untuk ikut bergabung dalam IPNU IPPNU.

Seperti pada pembahasan di awal, organisasi IPNU IPPNU yang ada di Kecamatan Proppo masih dikatakan baru terbentuk karena masih berjalan menuju 1 periode. Adapun acara yang sudah berjalan masih kegiatan makesta 1 dan



diklatama 1, dalam artian masih awal dalam menyelenggarakan kegiatan. Peneliti ingin mendeskripsikan kepada pembaca bahwasanya organisasi yang ada di Kecamatan Proppo benar-benar masih baru, dan dibuktikan dengan agenda apa saja yang sudah dilaksanakan oleh pengurus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Proppo, tentunya hal ini menambah penguatan pada masyarakat bahwa organisasi ini sangatlah penting dalam meningkatkan nilai-nilai spritual. Di tengah perubahan zaman yang memudarkan nilai-nilai moral. Kendatipun terjadi, Walaupun dalam pembentukan PK-PR (Pimpinan Komisariat dan Pimpinan Ranting) masih hitungan jari. Diharapkan para kader pelajar NU dapat mengevaluasi diri dari setiap perbuatan yang dilakukan untuk kembali pada *fitrah* dan takwa kepada Allah swt.

Diharapkan juga banyak peneliti bisa mengembangkan penelitian ini, sebagai masukan, evaluasi bagi penulis dan memperluas wawasan tentang urgensi peran IPNU IPPNU khususnya di era perubahan zaman yang semakin mengikis nilai-nilai moralitas, dan tentunya organisasi ini sangat penting sekali dalam melestarikan faham *ahlussunah wal jama'ah* sebagai bekal petunjuk hidup.

Jadi dapat disimpulkan penelitian ini secara teori dapat memperluas wawasan tentang aswaja dan organisasi IPNU IPPNU.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai berikut:

a. Untuk IAIN Madura: Sebagai literatur dan penelitian lebih lanjut terkait dengan penelitian ini.

b. Untuk penulis: sebagai masukan dalam membuat karya yang lebih baik lagi.

c. Untuk pembaca: sebagai tambahan wawasan dan pedoman dalam melakukan penelitian terkait penelitian ini.

d. Untuk pelajar/remaja: meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah swt dan mengajak para remaja untuk aktif di IPNU IPPNU.

e. Untuk masyarakat: mendukung agar anak mengikuti organisasi IPNU IPPNU.

### C. Definisi Istilah

Penanaman nilai-nilai adalah usaha sadar dan terencana dalam menyisipkan budi pekerti yang luhur sehingga terinternalisasi dalam jiwa seseorang akan sikap dan perilaku yang baik <sup>13</sup>

Nahdlatul Ulama adalah organisasi Islam yang berfaham atau menganut ajaran *ahlussunah waljama'ah* yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari tepatnya pada tanggal 31 Januari 1926 M. Istilah Nahdlatul Ulama diusulkan oleh K.H. Alwi Abdul Aziz yang mengandung arti gerakan, yakni gerakan serentak bersama para ulama dengan satu pengarah. Lambang NU dirintis oleh KH. Ridhwan terinovasi dari mimpi menjelang muktamar NU kedua di Surabaya.<sup>14</sup>

Aswaja atau *ahlussunah waljama'ah* yakni ajaran Agama Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw. beserta para sahabatnya (Khulafaur Rasyidin). Dikatakan juga golongan *ahlussunah waljama'ah* ini, sebagai golongan yang mengikuti pendapat para Imam Madzhab, baik dalam akidah, ibadah, maupun akhlak.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Rifqi Muntaqo, peran Serta Organisasi Remaja Islam, 42.

<sup>14</sup> Muhammad Rifai, *K.H. Hasyim Asy'Ari Biografi Singkat 1871-1947* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 60.

<sup>15</sup> Nurani Rahmania, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja*, 74-75.

IPNU IPPNU adalah salah satu organisasi badan otonom terbesar di Indonesia yang beranggotakan para pelajar yang berasal dari madrasah, sekolah umum, santri, yang bergerak dalam ranah kepemudaan yang mempunyai tujuan atau misi untuk mencetak kader-kader muda NU.<sup>16</sup>

Banom singkatan badan otonom merupakan organisasi dibawah naungan NU *Fitrah*, dalam KBBI *fitrah* yang berarti suci, sifat asal atau pembawaan.

Rekan yaitu sapaan untuk memanggil laki-laki dalam organisasi IPNU

Rekanita yaitu sapaan untuk memanggil perempuan dalam organisasi IPPNU

#### **D. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, peneliti akan menguraikan hasil penelitian. Hal ini memberikan kepastian bahwa penelitian ini belum dilakukan oleh orang lain khususnya di Proppo Kabupaten Pamekasan dan dengan kajian penelitian terdahulu juga membantu penulis sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini, penulis skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan Melalui Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan” akan memaparkan berbagai kajian penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Nur Aulia Luthfiana dengan judul “Peran IPNU-IPPNU Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja Di Desa Larangan Brebes”. Peneliti menekankan peran IPNU IPPNU sangat penting untuk remaja dan masyarakat adapun peran yang dimaksud yaitu: sebagai informator,

---

<sup>16</sup> Pelajar NU Tulungngagung, *Aku dan IPNU IPPNU* (Jakarta: Guepedia, 2020), 5.

komunikator, motivator, edukator, dan fasilitator. Adapun kegiatan didasarkan pada tradisi amaliyah NU seperti: membaca kitab *barzanji*, pelatihan tilawatil qur'an, latihan *hadroh*, latihan pecak silat pagar nusa, membaca kitab kuning *mabadiul fiqhiyyah* dan memperingati hari besar Islam.<sup>17</sup>

Letak Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, selain itu adanya kegiatan keagamaan yang menunjukkan sama-sama tradisi amaliyah NU. Letak perbedaannya pada fokus penelitian dalam penelitian terdahulu lebih mengarah pada bagaimana peran organisasi dalam pendidikan Agama Islam sedangkan penulis lebih pada kegiatan yang dilakukan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan untuk menanamkan nilai-nilai aswaja dan menghijaukan daerah proppo akan kader pelajar NU, pencarian kendala dan pencarian solusi. Selain itu, letak perbedaannya berdasarkan lokasi penelitian. lokasi penelitian sebelumnya di Larangan Brebes sedangkan penulis akan meneliti di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

2. Skripsi Lingga Ardi Galabi dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMA Ma’arif 1 Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”. Peneliti menekankan moderasi beragama bagi peserta didik hal tersebut dilakukan dengan metode pengimplementasian

---

<sup>17</sup> Nur Aulia Luthfiana, “Peran IPNU-IPPNU Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja Di Desa Larangan Brebes” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021), 72.

pembiasaan, pemahaman, dan keteladanan. Adapun penerapan aswaja meliputi nilai moderat, toleran, *tawazun*, dan *amar makruf nahi mungkar*.<sup>18</sup>

Letak persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan internalisasi nilai-nilai aswaja. Adapun letak perbedaannya dalam uji keabsahan data peneliti hanya menggunakan dua metode yaitu metode peningkatan ketekunan dan triangulasi. Adapun jenis triangulasi yang digunakan triangulasi teknik. Letak perbedaannya yaitu lokus dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu objek pada peserta didik yakni SMA Ma'arif 1 Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan sedangkan penulis semua pelajar dan non pelajar di Daerah Proppo Pamekasan.

3. Tesis Irfan Taufiq Mustari dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Waljama’ah An-Nahdliyyah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di SMA Islam Nusantara Malang”. Peneliti mendapatkan kesimpulan ada empat konsep dalam menanamkan nilai-nilai aswaja yaitu, *tawazun* atau moderat, adil, *tawazun* atau seimbang, dan *tasamuh* atau toleransi. Dengan program yang di dapatkan dari kepala sekolah adanya kegiatan yasin dan tahlil, *diba'an*, *istighosah*.<sup>19</sup>

Letak persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama kategori amaliyah NU adapun hal yang membedakan tentunya lokasi penelitian beserta lokus penelitian. Penelitian terdahulu

---

<sup>18</sup> Lingga Ardi Galabi, “Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMA Ma'arif 1 Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2021), 29.

<sup>19</sup> Irfan Taufiq Mustari, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Waljama’ah An-Nahdliyyah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di SMA Islam Nusantara Malang” (Tesis, Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 138.

tidak ada tantangan dan solusi. Sedangkan penulis selain pada penanaman nilai-nilai Aswaja juga meneliti tentang kendala atau tantangan serta pencarian solusi.

4. Skripsi Hamidi Maulidi dengan judul “ Penanaman Nilai Religius Pada Remaja Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”. Hasil penelitiannya berupa proker bersih-bersih masjid, rutinan satu minggu sekali tepatnya di hari kamis dimulai dari pukul 14.00 sampai 16.00 wib. Ada juga program setengah bulan sekali dengan pembacaan surah yasin sekaligus bersilaturahmi ke rumah masing-masing anggota. Adanya kegiatan kemasyarakatan dalam hal membantu kepala desa untuk membersihkan lingkungan sekitar serta memeriahkan hari-hari NU.<sup>20</sup>

Letak persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang organisasi IPNU dan IPPNU. Adapun letak perbedaannya dari lokus penelitian dimana hal yang membedakan dari lokasi dan fokus pembahasan. Penelitian terdahulu lokasinya di Larangan Pamekasan sedangkan peneliti di Proppo Pamekasan. Selain itu pada penelitian terdahulu hanya program organisasi dan hambatan. Sedangkan penulis selain organisasi IPNU IPPNU, juga meneliti tentang penanaman nilai-nilai aswaja, kendala atau hambatan yang ada beserta pencarian solusi yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

5. Skripsi Moh. Yusril Amin dengan judul “ Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Dalam

---

<sup>20</sup> Hamidi Maulidi, “Penanaman Nilai Religius Pada Remaja Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan” (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2021), 76.

Membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”. Dalam pembahasannya peneliti memaparkan peran dari IPNU IPPNU itu tersendiri, adapun kegiatannya berupa: (SIKAD) Silaturahmi antar kader yang diikuti oleh PK dan PAC, kegiatan sikad tersebut dilakukan ketika memperingati maulid Nabi Muhammad saw. selain itu adanya makesta, lakmud, diklatama, sebagai bentuk pengkaderan para pelajar NU. Peneliti membahas juga tentang nilai positif yang di dapatkan yaitu nilai sosial, nilai intelektual, nilai akhlaqul karimah.<sup>21</sup>

Letak persamaannya selain tentang peran IPNU IPPNU dalam meningkatkan kualitas akhlak, terdapat juga kegiatan keagamaan. Letak perbedaannya yaitu dari analisis data dan lokus penelitian. peneliti terdahulu menggunakan analisis *cheking* dengan mengecek seluruh data yang didapatkan dan *organizing* dengan mengklarifikasikan sesuai arah dan fokus penelitian. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Perbedaan lainnya penelitian ini, akan memaparkan tentang nilai-nilai aswaja yang didapat melalui kegiatan yang dilakukan PAC IPNU IPPNU Proppo Kabupaten Pamekasan. Serta adanya pembahasan mengenai kendala dan solusi yang dapat membantu bagi pembaca dalam menghadapi dan mengatasi konflik yang serupa.

---

<sup>21</sup> Moh. Yusril Amin, “ Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan” (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2021), 76.